

# ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur Periode 2012-2014)

Elina Dewi Rachmatika  
Topowijono  
Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [elinadewi23@gmail.com](mailto:elinadewi23@gmail.com)

## ABSTRACT

*Working capital is the main factor driving the company's operations which serve to finance the working capital needs of the everyday operations of the cooperative. Determination of working capital that will effectively generate optimal profit. Management of working capital less precise impact on the profitability of the cooperative resulting in losses for the cooperative. This study aims to determine the effectiveness of working capital management in order to improve the profitability of Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” East Java during the past three years. This type of research is descriptive research with case study approach. The results showed owned cooperative in the past three years increased working capital, which is visible from statement of changes in working capital and sources and uses of working capital. Calculations on the liquidity ratio shows the Net Working Capital, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio fluctuating. Calculations on the activity ratio also experienced fluctuating, but the turnover ratio shows receivable turnover is still very low. Based on projections calculations have been carried out showed that overall the company's financial ratios have increased either.*

**Keywords:** *Effectiveness, Working Capital, Profitability*

## ABSTRAK

Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dimana modal kerja berfungsi untuk membiayai kebutuhan sehari-hari operasional koperasi. Penetapan modal kerja yang efektif akan menghasilkan laba yang optimal. Pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan berdampak pada profitabilitas koperasi yang mengakibatkan kerugian bagi koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal kerja dalam rangka meningkatkan profitabilitas Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur selama tiga tahun terakhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan modal kerja, yang mana terlihat dari laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Perhitungan pada rasio profitabilitas menunjukkan penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Perhitungan pada rasio likuiditas menunjukkan *Net Working Capital, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* mengalami fluktuatif. Perhitungan pada rasio aktivitas juga mengalami fluktuatif, akan tetapi pada rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutangnya masih sangat rendah. Berdasarkan proyeksi perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik.

**Kata kunci:** Efektivitas, Modal Kerja, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan utama yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai keberhasilan koperasi dengan meningkatkan profitabilitas koperasi diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja sangat penting bagi koperasi karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional koperasi setiap harinya. Suatu koperasi harus dapat secara selektif memilih dari mana sumber dan penggunaan modal kerja tersebut dapat terpenuhi.

Pemanfaatan modal kerja yang kurang tepat akan menyebabkan koperasi kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga akan berdampak pada kesejahteraan anggotanya. “Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal yang memuaskan akan memungkinkan perusahaan dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar) kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidir.” (Syamsuddin, 2011:201)

Komponen terpenting dalam modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar meliputi kas, piutang, persediaan dan hutang lancar, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin profitabilitas dan likuiditas pada suatu koperasi. Tingkat profitabilitas koperasi dapat dicapai oleh koperasi secara langsung akan menentukan nilai koperasi yang bersangkutan, dengan profitabilitas yang baik menunjukkan koperasi tersebut menggunakan modalnya secara efektif, sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan hasil usaha koperasi menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi. Sebaliknya jika hasil usaha koperasi semakin menurun atau mengalami kerugian, maka menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah.

Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur adalah salah satu koperasi wanita yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam, unit waserda, dan unit persewaan mobil. Penyelenggaraan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja. Koperasi mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari beberapa bidang usaha yang telah nyata mengalami peningkatan dengan kata lain hal ini menunjukkan

bahwa Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur memiliki kinerja yang cukup baik, akan tetapi selama periode 2012-2014 kondisi koperasi mengalami penurunan setiap tahunnya pada rasio profitabilitas.

Berdasarkan analisis data, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya efektivitas pengelolaan modal kerja koperasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul “ **Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur periode 2012-2014)**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Koperasi

Menurut Undang–Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang–orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Landasan koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang pokok perkoperasian, koperasi memiliki landasan iidiil yaitu pancasila dan landasan struktural adalah UUD 1945. Menurut Undang–Undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945”.

Jenis koperasi yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 16 ada 5 (lima), diataranya koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi pemasaran. Sumber permodalan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 terdiri dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari modal pinjaman anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi,ligaser lain yang sah.

## Modal Kerja

Setiap badan usaha tentunya akan membutuhkan modal kerja (*working capital*) untuk memulai dan memenuhi keperluan operasional sehari-hari. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti: kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan (Kamaluddin, 2011:120). Pengelolaan modal kerja yang efektif akan membantu operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Pengelolaan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengelola unsur-unsurnya dengan baik. Unsur-unsur modal kerja meliputi aktiva lancar yang secara umum terdiri atas kas, piutang, persediaan dan hutang lancar.

## Profitabilitas

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh laba. Sifat perusahaan yang *profit oriented* akan berusaha menggunakan setiap asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal, karena tanpa adanya laba akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain serta mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan profitabilitas. “*Profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” (Munawir, 2014:33).

## Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011:209) hubungan modal kerja dengan profitabilitas “Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, semakin kecil profitabilitas yang diperoleh, demikian pula dengan resiko yang dihadapi. Kebalikan dari hal ini, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva yang semakin kecil akan meningkatkan profitabilitas dan juga resiko yang dihadapi. Semakin besar rasio utang lancar terhadap total aktiva, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh, akan tetapi resiko yang dihadapi pun semakin besar demikian pula sebaliknya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas harus diimbangi dengan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

## Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

#### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### d. *Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### e. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:74)

### 2. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2010:310) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### a. *Net Working Capital* (NWC)

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### b. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

#### d. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2010:304)

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014,114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

#### a. *Receivable Turnover* (RTO)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

#### b. *Inventory Turnover* (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Total Assets Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Net Working Capital Turnover (NWCTO)*

$$NWCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

c. *Quick Ratio*

d. *Cash Ratio*

3) Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover (RTO)*

b. *Inventory Turnover (RTO)*

c. *Total Assets Turnover (TATO)*

d. *Net Working Capital Turnover (NWCTO)*

3. Menyusun laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2012-2014 untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal kerja

4. Mengevaluasi kebijakan – kebijakan modal kerja yang telah ditetapkan oleh koperasi selama periode 2012-2014.

5. Menyusun proyeksi laporan keuangan dan menghitung rasio keuangan hasil proyeksi untuk tahun 2015.

### Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan hasil operasi – operasi perusahaan di masa yang akan datang. Proyeksi keuangan perusahaan ini menyangkut proyeksi laporan sisa hasil usaha dan proyeksi neraca. Proyeksi laporan keuangan juga sering digunakan sebagai dasar untuk menganalisa rasio–rasio keuangan perusahaan serta analisa untuk mengetahui sumber – sumber dan penggunaan dana perusahaan.

Syamsuddin (2011:191) mengemukakan terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan proyeksi laporan keuangan perusahaan yaitu pendekatan praktis (*shotrcut approach*) dan pendekatan teoritis (*long approach*).

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raden Intan Kav. 108 Malang, data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca untuk periode 2012-2014.

2. Melakukan penilaian terhadap pengelolaan modal kerja koperasi untuk periode 2012-2014 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya:

1) Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

c. *Net Profit Margin (NPM)*

d. *Return On Investment (ROI)*

e. *Return On Equity (ROE)*

2) Rasio Likuiditas

a. *Net Working Capital*

b. *Current Ratio*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis dan Interpretasi Data

##### 1. Analisis Rasio

Dalam hal ini analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya, yang biasa disebut dengan *time series analysis*.

a) Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha periode 2012-2014. Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan

**Tabel 1 Rasio Profitabilitas Tahun 2012-2014.**

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE
2012	43,17%	2,62%	2,09%	0,83%	2,03%
2013	43,96%	2,21%	2,01%	0,75%	1,95%
2014	43,69%	0,18%	1,82%	0,69%	1,80%

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan kondisi bahwa rasio profitabilitas pada rasio GPM dan ROE mengalami fluktuasi, sedangkan OPM, NPM dan ROI cenderung mengalami penurunan selama periode 2012-2014. Koperasi perlu meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit yang optimal, karena profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja suatu koperasi dalam mengelola modal kerja.

b) Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

**Tabel 2 Rasio Likuiditas Periode 2012-2014**

Tahun	Net Working Capital (Rp)	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2012	18.985.617.168,00	194,01%	190,29%	18,02%
2013	19.121.652.431,00	172,22%	168,04%	15,01%
2014	23.865.717.573,00	169,63%	166,47%	20,90%

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kondisi koperasi tahun 2012-2014 menghasilkan bahwa NWC mengalami kenaikan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan pengelolaan modal kerja koperasi dapat dikatakan sudah efisien dan sebaiknya dipertahankan sehingga koperasi dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

**Tabel 3 Rasio Aktivitas Periode 2012-2014**

Tahun	RTO	ITO	TATO	NWCTO
2012	0,30 kali	23,23 kali	0,39 kali	0,92 kali
2013	0,33 kali	18,95 kali	0,38 kali	1,13 kali
2014	0,35 kali	24,92 kali	0,38 kali	1,10 kali

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi rasio aktivitas pada periode 2012-2014 menunjukkan kondisi fluktuatif. Hal ini menunjukkan koperasi belum efisien memaksimalkan aktiva lancarnya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Koperasi perlu meningkatkan kembali tingkat rasio aktivitasnya agar aktivitas operasional bias berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode

tertentu sebab-sebab terjadinya perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 4 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2012-2013 (dalam rupiah)**

Sumber	Rp	Penggunaan	Rp
Hasil Operasi		Pembayaran	
- Akumulasi Penyusutan	296.260.635	- Cadangan Resiko	260.465.352
Bertambahnya Kewajiban Jangka Panjang	1.809.781.552	Bertambahnya Aset Tidak Lancar	
		- Penyertaan	36.500.000
		- Harga Perolehan Aktiva Tetap	201.378.250
		- Aset Lain-lain	5.447.973.080
Bertambahnya Modal			
- Simpanan Pokok	199.829.184		
- Simpanan Wajib	2.335.135.090		
- Donasi	5.651.725		
- Cadangan Bhakti Anggota	780.134.717		
- Cadangan Khusus	528.661.525		
- Cadangan Koperasi	126.897.517		
<b>Jumlah</b>	<b>6.082.351.945</b>		<b>5.946.316.682</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>	<b>136.035.263</b>		

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4, sumber modal kerja pada tahun 2012-2013 berasal dari akumulasi penyusutan,, kewajiban jangka panjang, simpanan pokok, simpanan wajib donasi, cadangan bhakti anggota, cadangan khusus dan bertambahnya cadangan koperasi. Sedangkan penggunaan modal kerja pada kurun waktu ini meliputi bertambahnya penyertaan, aktiva tetap, asset-aset lain, dan berkurangnya ekuitas seperti cadangan resiko. Sumber modal kerja mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 sehingga tidak mengalami kekurangan untuk penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja pada tahun 2012-2013 adalah sebesar Rp 136.035.263,00.

**Tabel 5 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2013-2014 (dalam rupiah)**

Sumber	Rp	Penggunaan	Rp
Hasil Operasi		Bertambahnya Aset Tidak Lancar	
- Akumulasi Penyusutan	116.560.877	- Penyertaan	15.000.000
		- Harga Perolehan Aktiva Tetap	24.673.750
		- Aset Lain-lain	2.368.860.500
Bertambahnya Kewajiban Jangka Panjang	1.506.174.548		
Bertambahnya Modal			
- Simpanan Pokok	122.523.688		
- Simpanan Wajib	3.029.399.972		
- Donasi	1.250.000		
- Cadangan Resiko	361.305.575		
- Cadangan Bhakti Anggota	1.007.638.908		
- Cadangan Khusus	860.192.011		
- Cadangan Koperasi	147.553.813		
<b>Jumlah</b>	<b>7.152.599.392</b>		<b>2.408.534.250</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>	<b>4.744.065.142</b>		

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 5, sumber modal kerja berasal dari akumulasi penyusutan, bertambahnya kewajiban jangka panjang dan bertambahnya modal pada simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, cadangan resiko, cadangan bhakti anggota, cadangan khusus, dan cadangan koperasi. Sedangkan untuk penggunaan modal digunakan untuk menambah penyertaan, aktiva tetap dan menambah aset lain-lain. Laporan sumber perubahan modal kerja tahun 2013-2014 menunjukkan terjadinya kenaikan modal kerja sebesar Rp 4.744.065.142,00.

### **Pembahasan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan maka dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada pada koperasi dalam pengelolaan modal kerja yang dikarenakan kurang tepatnya penerapan kebijakan. Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

- Semakin meningkatnya saldo kas. Hal ini menunjukkan terdapat dana yang menganggur didalam kas, dan sebaiknya dana yang menganggur tersebut di investasikan kepada aktiva yang lebih produktif.
- Adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama 3 tahun terakhir, piutang koperasi belum mampu kembali dalam waktu yang cepat, rata-rata masih lebih dari satu tahun.

- Terjadinya fluktuasi terhadap pengelolaan persediaan, akan tetapi kemampuan Kopwan Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dalam pengendalian persediaan sudah cukup baik sehingga koperasi tidak menimbulkan resiko kekurangan dalam persediaan.

Guna mengatasi permasalahan di atas, maka perlu ditentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan koperasi adalah berusaha memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun upaya koperasi dalam meningkatkan pengelolaan modal kerja guna meningkatkan profitabilitas antara lain:

#### **1. Kebijakan dalam kas**

Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid, jumlah kas yang ada di dalam koperasi tidak boleh melebihi standar ketentuan banyak atau sedikitnya jumlah kas yang harus dimiliki oleh koperasi, karena akan menyebabkan dana pada koperasi tidak produktif. Kopwan Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur harus meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan koperasi. Jumlah kas yang relatif lebih kecil akan diperoleh profit yang lebih besar.

#### **2. Kebijakan dalam piutang**

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat diketahui bahwa unsur piutang mempunyai komposisi yang sangat besar dalam aktiva lancar. Jumlah piutang yang terlalu besar menunjukkan adanya *over investment* sehingga memperkecil perputaran piutang dan pengumpulan piutangnya pun semakin lama. Karena adanya *over investment* dalam piutang menandakan sebagian besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan dengan baik, akibatnya efektivitas pengelolaan modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh juga berkurang. Koperasi perlu memperhatikan kebijakan dalam menentukan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang.

#### **3. Kebijakan dalam Persediaan**

Persediaan yang tersedia dalam suatu perusahaan ditujukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen apabila tidak tersedia persediaan. Jangka waktu penyimpanan yang semakin singkat di dalam gudang akan meningkatkan modal kerja yang tertanam didalamnya. Kebijakan pengelolaan persediaan

sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen koperasi karena tingkat perputaran persediaan sudah cukup baik sehingga tidak menimbulkan resiko kekurangan persediaan.

### Proyeksi Rasio Keuangan Koperasi Periode 2014-2015

Keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dengan melakukan proyeksi adalah dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat memperkirakan kondisi koperasi dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya dengan melakukan perencanaan keuangan perusahaan yang mencakup perencanaan penjualan, estimasi biaya yang dikeluarkan, serta budget kas untuk meramalkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode proyeksi. Sehingga akan didapatkan hasil proyeksi laporan rugi/laba dan proyeksi neraca koperasi selama satu tahun ke depan.

**Tabel 6 Perbandingan Analisis Rasio Keuangan tahun 2014 dengan Proyeksi tahun 2015**

Keterangan	Tahun 2014	Proyeksi Tahun 2015	Perubahan
<b>1. Rasio Profitabilitas</b>			
a. GPM	43,69%	43,60%	Turun
b. OPM	0,18%	1,71%	Naik
c. NPM	1,82%	2,98%	Naik
d. ROI	0,69%	1,17%	Naik
e. ROE	1,80%	3,06%	Naik
<b>2. Rasio Likuiditas</b>			
a. <i>Current Ratio</i>	169,63%	162,90%	Turun
b. <i>Quick Ratio</i>	166,47%	160,10%	Turun
c. <i>Cash Ratio</i>	20,90%	78,60%	Naik
<b>1. Rasio Aktivitas</b>			
a. RTO	0,35kali	0,58kali	Naik
b. ITO	13,87kali	16,33kali	Naik
c. TATO	0,38kali	0,39kali	Naik
d. NWCTO	1,10kali	1,29kali	Naik

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 6 setelah melakukan perhitungan dan proyeksi rasio keuangan tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis rasio keuangan mengalami kenaikan. Rasio profitabilitas Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur mengalami fluktuasi pada tahun 2015. *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi

43,60%. *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1,53% menjadi 1,71%. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan juga sebesar 1,16% menjadi 2,98%. *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 0,48% menjadi 1,17%. *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1,26% menjadi 3,06%. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba semakin baik. Bahwasanya Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur sudah mampu menunjukkan perubahan yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dengan *asset* yang tersedia.

Rasio likuiditas pada tahun 2015 mengalami fluktuatif, dapat dilihat bahwa *Net Working Capital* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar Rp 523.597.999 menjadi Rp 24.389.315.572 *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 6,73% menjadi 162,90%. *Quick Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 6,37% menjadi 160,10%. *Cash Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 77,78% menjadi 78,60%. Dengan adanya keadaan yang menunjukkan fluktuatif tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dalam pelaksanaan operasionalnya menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membayar kewajiban lancarnya, meskipun terdapat penurunan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Koperasi perlu meningkatkan kembali pengelolaan modal kerjanya secara efektif dan efisien, sehingga koperasi dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

Rasio aktivitas mengalami kenaikan, dari perhitungan *Receivable Turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,35 kali mengalami kenaikan menjadi 0,58 kali pada tahun 2015, hal ini menunjukkan koperasi berusaha melakukan perbaikan manajemen dalam penagihan piutang meskipun masih belum memenuhi standar. *Inventory Turnover* juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,46 kali menjadi 16,33 kali, hal ini menunjukkan perputaran persediaan pada koperasi sudah cukup baik. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,38 kali menjadi 0,39 kali. *Net Working Capital Turnover* juga mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 0,19 kali menjadi 1,29 kali. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam pelaksanaan operasionalnya dikatakan sudah cukup baik, karena koperasi dapat memanfaatkan aktiva lancarnya dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan kepada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dalam mengelola modal kerjanya sehingga mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimal. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur, dikatakan sudah cukup baik, meskipun ada sebagian rasio yang mengalami fluktuatif, tapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi perkembangan koperasi.
  - a. Tingkat rasio profitabilitas secara umum mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, pada rasio hal ini menunjukkan bahwa turunnya efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Koperasi harus mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan rasio-rasio yang mengalami penurunan tersebut agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.
  - b. Pada rasio likuiditas pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan atau berfluktuatif meskipun berada hampir mendekati rata-rata standart umum yaitu sebesar 200%, maka tingkat rasio likuiditas perlu untuk ditingkatkan kembali.
  - c. Pada rasio aktivitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami penurunan atau berfluktuatif, sehingga perputaran piutang, persediaan, total aktiva dan perputaran modal kerja masih belum berjalan baik.
2. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang lebih efektif lagi melalui proyeksi laporan keuangan tahun 2015, maka diperoleh hasil bahwa kondisi perusahaan semakin membaik.
  - a. Tingkat Profitabilitas koperasi mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti setelah diadakan analisis untuk tahun yang telah diproyeksikan. Hal ini menunjukkan dengan adanya manajemen pada modal kerja keuntungan yang diperoleh koperasi dapat ditingkatkan.

- b. Tingkat likuiditas koperasi mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancar dapat dianggap sudah cukup baik masih lemah, terjadinya penurunan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar pada koperasi.
- c. Tingkat Aktivitas koperasi mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk mengefisienkan keseluruhan aktiva koperasi sudah cukup baik dalam menghasilkan volume penjualan

### Saran

Saran yang diberikan dapat diberikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Terlalu banyak jumlah aktiva lancar yang tinggi tidak baik bagi koperasi, sebaiknya aktiva lancar dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan laba operasi koperasi, pengelolaan yang baik itu menekankan pada pemanfaatan sejumlah aktiva lancar ke dalam setiap komponen modal kerja. Manajemen koperasi juga perlu melakukan perbaikan pada pengelolaan asset lancar dan hutang lancar, sehingga tingkat likuiditas koperasi dapat ditingkatkan lagi.
2. Perlu dilakukan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya.
3. Koperasi perlu membuat estimasi laporan keuangan tahun berikutnya agar koperasi tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan maupun koperasi memiliki gambaran kebutuhan dana yang diperlukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi

pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Penerapannya”*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang Undang No.25.1992. “Republik Indonesia No 25 Tahun 1992”. diakses pada Tanggal 04 November 2014 dari <http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id>